

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah supervisi kelas adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang pada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005: 12). Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial.

Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong tenaga pendidik untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Tenaga pendidik membutuhkan bantuan dari sesama rekan tenaga pendidik yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Tenaga pendidik juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karenanya, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi.

Sahertian dalam Zulfakar 2008 menyatakan bahwa kegiatan supervisi seyogyanya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena

supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai tenaga pendidik melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan seluruh masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai (Nuchiyah: 2007). Menurut Muhani (2016:1465) kepemimpinan merupakan salah satu permasalahan yang muncul bersamaan dengan kesadaran manusia akan pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Yahya (2013: 107) kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola harus mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kependidikan yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis tenaga pendidik. Rasa puas yang didapatkan Tenaga pendidik dengan adanya supervisi kelas dari kepala sekolah akan memicu semangat tenaga pendidik dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks

oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan tenaga pendidik dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa.

Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah. SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya merupakan salah satu SMA dan SMK Negeri yang sudah menerapkan supervisi kelas. SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya ini memiliki prestasi belajar akademis dan non akademis yang cukup membanggakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh informasi tentang supervisi kelas di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya sudah dilaksanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *teacher centered* dan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan observasi (untuk kelas tinggi).

Kegiatan pembelajaran di SMA dan SMK Lempuing Jaya ini belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena lembaga pendidikan kurang bisa mengikuti perkembangan, disamping itu tenaga pendidik di SMA dan SMK Lempuing Jaya sebagian besar sudah senior, dan proses pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *teacher centered* sehingga proses pembelajaran kurang menarik.

Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga juga sudah dilakukan oleh guru tetapi belum optimal. Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis guru berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk

mengefektifkan pembelajaran. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelaksanaan supervisi kelas.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas seorang tenaga pendidik sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan tenaga pendidik merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru atau tenaga pendidik yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru atau tenaga pendidik juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah.

Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru atau tenaga pendidik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak sekolah semisal kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru atau tenaga pendidik agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru atau tenaga pendidik yang professional disamping guru atau tenaga pendidik itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

. Menjadi tugas guru atau tenaga pendidik untuk mempunyai kompetensi dan kualitas yang tinggi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pula kinerja

guru dalam mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghadapi era globalisasi masyarakat Indonesia dituntut memiliki generasi muda yang berkualitas, cerdas serta mampu menghadapi tantangan-tantangan masa yang akan datang. Oleh karenanya guru atau tenaga pendidik sendiri dituntut memiliki kinerja yang tinggi sehingga dengan kinerja yang tinggi mampu meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Guru atau tenaga pendidik adalah sosok yang mengemban tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan dalam pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik sehingga membuat tugas guru atau tenaga pendidik menjadi lebih berat. Guru atau tenaga pendidik juga mempunyai tugas mendidik peserta didik sesuai norma-norma dan nilai yang sesuai dengan agama.

Guru atau tenaga pendidik seharusnya mempunyai moral dan kepribadian yang baik dikarenakan guru menjadi teladan bagi peserta didiknya dan dalam masyarakat guru atau tenaga pendidik juga merupakan sosok yang pantas diteladani. Guru atau tenaga pendidik juga memiliki peran yang bertujuan

untuk membangun bangsa lewat dunia pendidikan, oleh karenanya perlu adanya guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang baik didalamnya.

Pada perkembangannya banyak ditemukan guru atau tenaga pendidik yang kurang bertanggung jawab sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah. Dikarenakan subjek dari pendidikan yaitu guru atau tenaga pendidik dan murid belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi.

Seorang murid akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila guru atau tenaga pendidik sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah pula. Rendahnya kualitas intelektual yang dimiliki guru atau tenaga pendidik diasumsikan oleh banyak orang dikarenakan minimnya penghasilan yang diterima oleh guru atau tenaga pendidik setiap bulannya dibandingkan dengan negara-negara lain. Sehingga untuk bisa menambah pengetahuan dan informasi lewat berbagai media kurang mampu dilakukan karena untuk mencukupi kebutuhan, guru tidak cukup dengan penghasilan yang minim.

Berdasarkan dari hal tersebut maka dibuatlah Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana di dalamnya disebutkan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Namun untuk memperoleh penghasilan yang lebih itu tidaklah mudah, karena hal tersebut hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi guru. Sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (UU RI nomor 14 tahun 2005).

Pemerintah sendiri melaksanakan sertifikasi jabatan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 18 tahun 2007 yang bertujuan guna membuat sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya dapat berjalan dengan maksimal dimana salah satu faktor didalam sistem pendidikan itu sendiri adalah guru.

Peserta guru sertifikasi harus memenuhi syarat seperti yang telah tercantum dalam PP RI no 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dan 2 yaitu memenuhi kualifikasi akademik pendidikan formal minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), dan memenuhi standar kompetensi sebagai agen pembelajaran, oleh karena itu jabatan guru pada saat ini tidak bisa dipegang oleh sembarang orang yang belum memenuhi kriteria seperti yang telah dijelaskan dalam PP RI no 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1-2 (Samani, 2006).

Guru atau tenaga pendidik perlu memiliki sertifikasi guna menunjang proses belajar mengajar dilihat dari tingkat profesionalitasnya. Sertifikasi juga dapat menimbulkan rasa bahagia bagi guru atau tenaga pendidik yang kelak akan mendapatkannya, hal tersebut dimaksudkan agar guru atau tenaga

pendidik yang kemudian telah tersertifikasi dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru atau tenaga pendidik itu sendiri. Kesuksesan para guru atau tenaga pendidik tersebut seringkali tidak diikuti dengan keprofesionalan dalam mengajar, malah terkadang para guru atau tenaga pendidik yang telah lulus sertifikasi kurang rajin dalam mengajar, hal ini dikarenakan mereka telah mempunyai gaji yang cukup sehingga mulai jarang untuk bekerja. Selain itu sekarang banyak dijumpai guru atau tenaga pendidik yang kurang profesional, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku guru atau tenaga pendidik yang kurang pas misalnya membolos pada jam pelajaran, jadwal mengajar dari guru atau tenaga pendidik yang tidak terencana, malas ketika hendak mengajar.

Perilaku-perilaku tersebut megindikasikan kualitas guru atau tenaga pendidik yang rendah. Sementara guru yang berkualitas dilihat dari undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Peran guru semakin penting dalam peningkatan di dunia pendidikan, maka perlu juga agar guru mendapatkan kepuasan kerjanya sehingga hal tersebut akan berdampak baik bagi prestasi kerja, disiplin kerja dan kualitas kerja sehingga akan menjadikan kinerja guru menjadi lebih baik.

Disisi Lain kompetensi yang baik akan berjalan seiring dengan kualitas guru yang baik pula. Kompetensi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni Kompetensi Individu, Kompetensi Kelompok, dan Kompetensi Inti Organisasi. Selain itu kompetensi juga merupakan kombinasi yang kompleks antara

pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam konteks pelaksanaan tugas.

Oleh karenanya seperti yang telah disebutkan bahwa ketika guru memiliki kompetensi yang baik maka seiring dengan hal tersebut kualitas guru juga akan baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana. Sekarang fungsi guru sendiri lebih kompleks sehingga menuntut guru agar memiliki standar kompetensi dan profesional.

Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan (Depdiknas, 2004).

Guru yang mempunyai kepribadian baik menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa yang menyebutkan bahwa guru itu adalah digugu dan ditiru maka guru dituntut untuk memosisikan dirinya agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, dimana guru yang baik adalah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didiknya merasa nyaman menuntut ilmu dengannya.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar peserta didik yang diukur dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan tersebut, namun kenyataannya perlu ditingkatkan.

Keadaan tersebut sungguh memprihatinkan mengingat peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari peserta didik, alat, dan lingkungan. Agar hasil belajar dan kualitas belajar dapat meningkat maka faktor-faktor tersebut harus di perbaiki.

Faktor yang bersumber dari peserta didik sebagai contoh ialah kemandirian belajar dan minat belajar peserta didik. Kemandirian dan minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kemandirian belajarnya rendah. Sama halnya dengan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang minat belajarnya rendah.

Faktor yang berasal dari alat ialah fasilitas belajar. Fasilitas belajar berpengaruh untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar dan alat belajar. Fasilitas belajar pada penelitian ini diatasi pada fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh sekolah. Faktor yang bersumber dari lingkungan adalah lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik.

Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hasil belajar, hasil penelitian Korir (2014), menyimpulkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah memberikan pengaruh kuat pada hasil akademik peserta didik. Hasil penelitian Andri (2015), menyimpulkan bahwa (a) Faktor sekolah mempengaruhi kinerja; (b) Ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai akan memberikan kontribusi tinggi untuk prestasi akademik; (c) Guru yang berkualitas tinggi dan termotivasi akan memberikan kontribusi banyak untuk kinerja yang baik. (d) Kinerja sekolah sebelumnya juga memberikan kontribusi banyak untuk kinerja saat ini karena memberikan peserta didik semangat untuk melakukan yang lebih baik. Kedua hasil penelitian tersebut belum bisa menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian pelaksanaan supervise kelas, meningkatkan kinerja guru dan dampaknya pada hasil belajar pada peserta didik SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya tahun ajaran 2020/2021 sebagai acuan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam judul “PENGARUH SUPERVISI KELAS DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA DAN SMK NEGERI LEMPUING JAYA”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dilatar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Supervisi kelas belum dilaksanakan secara baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya

1. Kepala Sekolah di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja guru, adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja guru
2. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, rendahnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik, rendahnya hasil belajar peserta didik, keterbatasan sumber belajar dan alat belajar sekolah, kurang optimalnya interaksi antara guru dengan

peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian yang kami bahas sifatnya sangat luas, oleh karenanya penting untuk diberikan pembatasan agar tidak terjadi penafsiran ganda dan berulang. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Supervisi kelas yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah supervisi kelas yang ada di SMA DAN SMK Negeri Lempuing Jaya
2. Yang dimaksud Kinerja Guru dalam penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru yang ada di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya .
3. Hasil Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah capaian/kualitas hasil belajar peserta didik yang yang duduk di kelas XI di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh supervisi kelas terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya?
3. Apakah ada pengaruh supervisi kelas dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa:

1. Pengaruh supervisi kelas terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya
2. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya
3. Pengaruh supervisi kelas dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik di SMA dan SMK Negeri Lempuing Jaya

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait supervisi kelas, kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja guru, serta hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk Guru atau tenaga pendidik, sebagai acuan guna meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik.

- c. Untuk Sekolah, yaitu menambah wawasan bagi berbagai pihak yang berkepentingan bahwa setelah penelitian ini diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik lagi.
- d. Menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis, dengan mengutamakan pada aspek-aspek yang belum diteliti.